

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah mahluk Allah yang paling sempurna, oleh karenanya ia berhak menerima beban yang sangat berat yang diberikan Allah, yaitu sebagai kholifah di bumi. Hal ini dibuktikan dengan berkali-kali Allah menawarkan kepada mahluk lain, namun mereka semua keberatan untuk menerima tawaran tersebut dan manusialah yang menerimanya. Dalam konteks percakapan antara Tuhan dengan mahluknya tersebut tersirat suatu kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia (QS 2:30) untuk memberdayakan alam semesta ini bagi keperluan hidupnya dalam rangka mengabdikan kepada yang khaliq, dan kelebihan manusia terhadap mahluk-mahluk yang lain ialah bahwa ia dalam salah satu tahap proses penciptaannya oleh Tuhan, yakni setelah bertemunya antara sel sperma dan ovum, maka ditiupkan ke dalam tubuh materialnya itu sesuatu dari Ruh Ilahy, sehingga sejak itu janin menjadi mahluk lain, yaitu manusia.

Itulah Dia (Tuhan) yang mengetahui yang ghoib dan yang nampak, Yang Maha Perkasa dan Maha Pengasih. Dia yang membuat segala sesuatu yang diciptakan-Nya itu baik, dan yang telah memulai penciptaan manusia itu dari tanah, kemudian Dia ciptakan anak-turunannya dari sari pati berupa cairan yang hina (sperma), lalu disempurnakannya dan ditiupkannya (sesuatu) dari Ruh-Nya dan (dengan begitu) Dia ciptakan untuk kamu sekalian (manusia) pendengaran, penglihatan dan hati

nurani, namun sedikit saja kamu berterima kasih.
(QS:32:6-9).¹

Karena manusia memiliki keistimewaan yaitu "Ruh Tuhan", maka manusia mempunyai kesadaran penuh dan kemampuan untuk memilih, secara singkat, manusia memiliki *kebebasan* dan itulah ciri manusia, namun kebebasan manusia bersifat terbatas karena kebebasan mutlak berada ditangan Tuhan.

Kebebasan inilah yang nantinya berperan bagi kelangsungan hidup manusia, karena ia dapat memilih dan mencari jalan untuk kehidupannya, manakah jalan yang ia lalui, apakah jalan yang diberikan oleh Allah ataukah konsep-konsep aturannya yang ia buat sendiri, merupakan kebebasan manusia untuk memilih dan melaksanakannya, namun karena semua makhluk hidup diciptakan dari benda mati dan berasal dari bahan langit dan bumi, yaitu dari debu (turab) atau tanah liat (thin) seperti banyak penuturan dalam kitab suci tentang penciptaan Adam dan manusia pada umumnya, atau dari api (nar) atau cahaya (nur) pada penciptaan malaikat, jin dan syetan. Maka pada diri setiap makhluk hiduppun ada natur kepasrahan kepada Tuhan, sebagaimana bahannya itu pasrah kepada-Nya, artinya bahwa kebebasan yang diberikan kepada Allah

¹Depag, Alqur'an dan terjemahannya, 1975, Hal : 661

kepada manusia mempunyai keterbatasan, karena fitrah manusia mempunyai natur pasrah kepada Tuhannya.

Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, "datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan sukahati atau terpaksa" keduanya menjawab "kami datang dengan sukahati" (QS. 41:11)²

Namun kepasrahan manusia berbeda dengan benda-benda mati, kepasrahan manusia kepada Tuhan itu tidak terjadi secara otomatis dan pasti, namun karena pilihan dan keputusannya sendiri, ini membuat manusia makhluk moral, dalam arti bahwa kepasrahannya kepada Tuhan merupakan pilihan baiknya (pahala) dan sebaliknya merupakan pilihan buruknya (dosa).³

Sehingga beberapa pakar berpandangan, sebagai yang diungkapkan oleh John Locke, yang berkesimpulan bahwa "Agama bersifat khusus, sangat pribadi, karena sumbernya adalah jiwaku dan mustahil bagi orang lain memberi petunjuk kepadaku jika jiwaku sendiri tidak memberitahu kepadaku."⁴

Jadi pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk tunduk dan pasrah kepada Tuhan (beragama), sebagaimana

²Ibid, Hal : 774

³Dr. Nurcholish Madjid, Islam Doktrin Dan Peradaban, Para madina, Jakarta, 1992, Hal : 430.

⁴Ibid, Hal : 209.

potensi yang telah diterima olehnya sebagaimana bahan dasarnya, dan manusia memiliki kebebasan dalam artian kesadaran penuh untuk memilih dan memutuskan hidupnya, maka manusiapun memiliki potensi untuk taat dan tunduk (Islam) juga mengingkari (kafir).

Industrialisasi adalah suatu fase dari proses peradaban manusia dalam melangsungkan kehidupannya guna memenuhi kesempurnaan hidup. Dimana fase ini adalah merupakan sebuah jawaban dari aksi sebelumnya, yaitu dari beberapa fase kehidupan yang telah atau pernah dijalankan oleh peradaban manusia, mulai dari kehidupan nomaden, aufclarung dan kehidupan agraris yang dipandang kurang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ketika Prancis dan Inggris melontarkan revolusi industrinya banyak negara lain yang menanggapi sebagai suatu perubahan era baru yang positif, karena itulah sehingga mengglobal hingga industrialisasi merupakan satu-satunya program yang ingin dicapai oleh semua negara, maka tipologi negarapun bisa dibagi berdasarkan pada kualitas dan kuantitas industrinya, sehingga ada negara industri, negara berkembang dan negara sedang berkembang.

Industri yang merebak dan hampir menjadi cita-cita setiap negara itu pun masuk ke dalam negara Indonesia, dimana ia membawa pengaruh pada perubahan tatanan sosial,

ekonomi, budaya maupun politik dan pendidikan.⁵ Ditinjau dari segi sosial, menurut Henry Thomas. B, akan dapat mempengaruhi tingkah laku sosial, hal ini, karena industrialisasi dapat difahami sebagai sebuah aksi, oleh karena itu perlu adanya reaksi, nah bagaimana reaksi sosialnya setelah munculnya industrialisasi itu ?, sebuah pertanyaan yang tentunya setiap negara dan wilayah memiliki jawabannya masing-masing, juga di Desa Wisma Tropodo sebagai obyek penelitian penulis.

Yayasan Masjid Darussalam adalah sebuah institusi sosial - keagamaan yang berupaya menekan dan menstabilkan aksi yang diberikan oleh industrialisasi guna kembali kepada potensi dasar manusia yaitu pasrah dan tunduk kepada Tuhannya secara sadar. Oleh karena itu, maka Yayasan Masjid Darussalam berupaya untuk bisa memberikan pelayanan kepada jama'ahnya guna terciptanya suatu tatanan kehidupan yang seimbang.⁶ Dalam upaya tersebut, diantaranya adalah mengefektifkan kegiatan - kegiatan sosial-keagamaan di wilayahnya.

Dari perkembangan yang ada mulai awal berdirinya hingga kini, ia mampu sedikit demi sedikit memberikan

⁵S.R. Parker Dkk, Sosiologi Industri, Rineka Cipta, Jakarta 1992, Hal : 29-46, 78 & 98).

⁶Wawancara dengan Ir. Marwan, MM, Tanggal 9 April 1997.

arah dan warna terhadap kehidupan sosial-keberagamaan di wilayahnya, karena itulah maka strategi dan kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Darussalam sehingga dianggap sukses dalam mengelola lembaganya ini dan hingga kini dirasa sebagai mercu suarnya masjid dilingkungan wilayah Kec. Waru dan sekitarnya. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengkaji lebih jauh.

B. PENEKASAN JUDUL

Untuk memberikan ketegasan dalam pembahasan skripsi ini, sehingga memperoleh maksud yang jelas, maka dirasa perlu untuk menjelaskan kata dan maksudnya :

1. Penjelasan kata

Yayasan Masjid Darussalam : Sebuah lembaga sosial-keagamaan yang bergerak dalam bidang Keagamaan, Sosial dan Pendidikan yang berkedudukan di Wisma Tropodo Kec. Waru Kab. Sidoarjo.

Masyarakat Industri : Sebuah komunitas yang hidup dan berada di wilayah industri dan sebagian besar berpenghidupan dari hasil industri

dan atau komunitas yang mendapat penghidupan dari adanya industri.

Masyarakat baru yang didasar-kan atas cara berfikir yang rasional dan positif.⁷

Masyarakat yang mempunyai moralitas baru yang mene-kan kepada rasionalitas ekonomi, pencapaian per-orangan dan kesamaan.⁸ di-mana industri sendiri ber-artikan perusahaan untuk membuat atau menghasilkan menghasilkan barang.⁹

Study Historis : Belajar dengan mengambil penekanan pada nilai sejarah atas obyek yang

⁷K. J. Veeger, Realitas Sosial, Gramedia, Jakarta, 1993 Hal : 26.

⁸Dr. Kuntowijoyo, Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi, Mizan, Bandung, 1994, Hal : 173.

⁹WJS. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep DikBud, Jakarta, 1976, Hal : 380.

diteliti. Dimana sejarah sendiri secara umum dapat diartikan sebagai semua peristiwa manusia yang terjadi di atasnya termasuk hal-hal yang menyangkut kejadian di alam semesta.¹⁰

- Wisma Tropodo : Sebuah perumahan yang berada di wilayah Desa Tropodo Kec. Waru - Kab. Sidoarjo.
- Waru : Sebuah kecamatan yang berada di wilayah bagian utara Kab. Sidoarjo.
- Sidoarjo : Sebuah Kabupaten yang berada di wilayah propinsi Jawa Timur.

2. Penjelasan maksud

Berpijak dari penjelasan arti kata tersebut, maka maksud dari judul skripsi ini adalah : mendeskripsikan peranan Yayasan Masjid Darussalam di bidang sosial -

¹⁰Dr. Hasan Umar, Metode Penelitian Sejarah (seri tarjamah), Ditjen Binbaga Depag, Jakarta, 1986, Hal : 5-7.

keagamaan pada masyarakat industri di Wisma Tropodo
Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dari paparan latar belakang diatas, maka alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Yayasan Masjid Darussalam sebagai salah satu institusi sosial keagamaan yang lahir di wilayah Kec. Waru memiliki strategi dan kegiatan-kegiatan yang positif guna ikut berperan secara aktif dalam masyarakat, dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.
2. Dengan adanya perumahan yang di huni oleh mayoritas masyarakat industri, maka akan mempunyai tipologi tertentu baik dalam stuktur sosial, stratifi kasinya maupun organisasi sosialnya, maka Yayasan Masjid Darussalam sebagai institusi sosial-keagamaan berupaya untuk turut mewarnainya.
3. Dua sisi yang berlawanan arah, dimana masyarakat industri lebih mengedepankan nilai rasiolanitas dan agama yang membawa dua unsur yaitu nilai rasionalitas juga ummatnya dituntut untuk memiliki nilai irrasional akan tarik menarik sehingga muncul tipologi masyarakat yang baru dan menjadi visi dalam masyarakat tertentu. Artinya bahwa masyarakat yang satu dengan lainnya akan berbeda walaupun kedua instrument itu ada. Hal inilah

yang menarik penulis untuk menelitinya.

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk dapat mengetahui secara global gambaran dalam pembahasan skripsi ini, maka berikut rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan :

1. Apa faktor pendorong berdirinya Yayasan Masjid Darussalam ?
2. Apa peranan dan kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Masjid Darussalam dibidang sosial-keagamaan sehingga tetap survivenya kehidupan keberagamaan dikalangan masyarakat industri di Wisma Tropodo.
3. Bagaimana dampak peranan dan kegiatan tersebut terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat industri di Wisma Tropodo.

E. TUJUAN PENULISAN

Guna memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dicantumkan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dasar, tujuan dan aktifitas Yayasan Masjid Darussalam sebagai lembaga sosial-keagamaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan dan dampak dari berbagai aktifitas Yayasan Masjid Darussalam di bidang sosial-keagamaan pada masyarakat industri.

F. METHODE PENULISAN

Adapun guna mempermudah dalam penulisan, maka penelitian ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Sumber Data

a. Sumber perpustakaan

Sumber ini penulis ambil dari literatur yang ada kaitannya dengan obyek penelitian dalam bentuk buku-buku, artikel, majalah dan hasil penelitian atau laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber lisan

Adapun sumber ini penulis peroleh dari serangkaian wawancara dengan orang-orang tertentu yang berkompeten dalam penelitian ini. baik dari pengurus Yayasan Masjid Darussalam maupun warga setempat dan sekitarnya dengan tehnik wawancara tidak terstruktur/unguided interview.

c. Sumber lapangan

Yaitu penulis mengadakan observasi secara langsung pada obyek penelitian dimana kegiatan dan kehidupan keberagaman berlangsung.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dan dipandang memenuhi, maka data-data tersebut penulis olah untuk disajikan dalam bentuk tulisan melalui proses sebagai berikut :

a. Seleksi

Yaitu memilih data yang paling sesuai dengan pembahasan tersebut.

b. Komparatif

Adalah usaha untuk mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan data semacam yang ada dari berbagai sumber.

c. Analisis

Dari beberapa data yang ada dan dapat penulis simpulkan, maka hasil simpulan sementara tersebut diolah kembali untuk mendapatkan kesimpulan klimaks dan mampu memenuhi syarat dalam penulisan karya ilmiah.

3. Penyajian Hasil Penelitian

a. Informatif Deskriptif

yaitu menyajikan tulisan sesuai dengan kenyataan yang ada.

b. Informatif Interpretatif

yaitu menyajikan tulisan melalui penafsiran terlebih dahulu.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti pembahasan ini, maka penulis uraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan.
- Bab ini merupakan permulaan dalam pembahasan skripsi ini, yang berisi : Latar belakang masalah, Peneqasan judul, Alasan memilih judul, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Methode penulisan dan Sistematika penulisan.
- BAB II : Kondisi Masyarakat Wisma Tropodo yang terdiri dari Letak Geografis, Kondisi Sosial dan Kondisi Keagamaan.
- BAB III : Sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Masjid Darussalam, peranan dan kegiatannya.
- BAB IV : Segi - segi Organisasi Yayasan Masjid Darussalam.
- BAB V : Penutup Dan Saran
- Berisi kesimpulan dan beberapa saran penulis.